

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IIS DI SMA NEGERI I WONOAYU, SIDOARJO**

APRILIA MULYANI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: Preelia@yahoo.co.id

Artono

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pada pembelajaran pendidikan karakter dibiasakan pada sikap siswa, sikap guru dan keterlaksanaan pembelajaran karena masuk pada penilaian raport selain ranah pengetahuan yaitu sikap dan ketrampilan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah 2) hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah, dan 3) mengetahui pengaruh antara pendidikan karakter dengan hasil belajar siswa. Alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket siswa. Siswa yang diteliti kelas XI IIS SMAN I Wonoayu tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah survey dengan teknik kuantitatif deksriptif. Teknik sampel yang digunakan Nonprobability Sampling yang diperoleh sebanyak 63 siswa. Pengujian dilakukan dengan regresi sederhana atau linier.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dan pengaruh positif antara pendidikan karakter dengan hasil belajar yang terlihat pada t hitung (6,45) lebih besar dari t tabel (1,67) menggunakan probabilitas 0,05, besar korelasi sebesar 0,637 yang termasuk pada kategori kuat dan sebesar 87,10% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendidikan karakter. Hasil tersebut didukung dengan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran guru yaitu; kegiatan pembukaan 75,89%, inti dengan rata-rata 82,11%, dan penutup 80%, sedangkan pada siswa dalam kelas diperoleh pada aspek pembukaan 89%, inti 81%, dan penutup 82%. Hasil pengamatan siswa diperoleh 30 siswa aktif dalam pembelajaran dan 33 sangat aktif.

Kata Kunci: karakter siswa, hasil belajar siswa, pembelajaran sejarah

Abstract

The character building training concerns on students' and teacher's attitude and also the learning attainment because those aspects are included in the assessment of school report card beside the academic aspect as the valuation of attitude and creativity. This research was conducted to understand 1) the character building in history class, 2) students' learning progress in history class, and 3) the influences between character building and students' learning progress. The data were taken by spreading questionnaire among students of eleventh grade IIS class of SMAN I Wonoayu over period 2015/2016. This research is a survey research which uses quantitative descriptive technique. The sample used are Nonprobability Sampling of 63 students. The examination was done with simple regression or linear.

The result of this research shows that there is a positive relation and influence between the character building and students' learning progress. It can be seen on t count (6,45) which is higher than t table (1,67) using 0,05 probability, the correlation is 0,637 which is categorized as quite high and 87,10% of students' learning progress is influenced by the character building. The result of this research is supported with the observation on the learning attainment of the teacher those are: opening activity 75.89%, main lesson 82.11%, and closing 80%, whereas the learning attainment of the students are opening aspect 89%, main lesson 81%, and closing 82%. The observation reveals that there are 30 students being active during the class while 33 of them are extremely active.

Key words: students' character, students' learning progress, learning history

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Pendidikan berperan penting dalam kepribadian anak agar menjadi lebih baik, sehingga pendidikan harus dibangun dan dikembangkan supaya menghasilkan generasi yang unggul dan berkarakter. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam departemen pendidikan nasional adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.² Karakter juga merupakan sifat atau kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu tetapi memiliki perbedaan antar individunya. Pada pendidikan akan menghasilkan generasi berkarakter yang dijadikan sebagai salah satu upaya perbaikan kualitas diri. Pendidikan karakter dapat dilihat melalui sikap siswa dan pembelajaran, karena fungsi utama pendidikan karakter untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter salah satu bentuk perwujudan hasil Program nasional yang diselenggarakan oleh Kemendiknas pada tanggal 14 Januari 2010 tentang "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" sebagai gerakan nasional. Hal itu diperkuat dengan Kemendiknas pada harian kompas yang telah menetapkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam kurikulum 2013 karena berdasar uji publik kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan (seperti karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan antara soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi didalam kurikulum.³ Kompetensi inti pada kurikulum yang pada awalnya hanya ada satu rumusan, setelah ada pendalaman materi didapatkan hasil bahwa pada ranah sikap dibedakan menjadi spiritual dan sikap sosial. Dilanjutkan dengan hasil revisi kurikulum 2013 pada workshop 18 Februari 2015 mengenai kompetensi inti spiritual dan sosial kurikulum 2013 dihasilkan bahwa pada setiap akhir kelas semua kompetensi inti harus dicapai siswa, sehingga siswa diharapkan mampu membentuk dan membiasakan sikap yang baik sesuai dengan kompetensi inti.

¹ Syamsul kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, Ar Ruzz Media: Yogyakarta. Hlm 27

² Departemen Pendidikan Nasional, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm 623

³ Rafael Molina. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dan Urgensinya Pendidikan Karakter*. Kompas: Jakarta. (Online), diakses pada 25 Oktober 2015 bisa dilihat: http://www.kompasiana.com/refaelmolinantindonesia.com/implementasi-kurikulum-2013-dan-urgensinya-pendidikan-karakter_54f6c38ea33311c55c8b48d0

Pendidikan karakter selain syarat penilaian dalam raport juga sebagai upaya penyelesaian kondisi pendidikan saat ini. Hal yang paling mendasar seperti pergaulan siswa yang menyalahi aturan seperti membuli atau melecehkan antar teman, membuang sampah disembarang tempat, coret-corek tembok, tidak jujur dalam berbicara, dan lainnya. Permasalahan khusus ada dalam pembelajaran yaitu sikap yang kurang disiplin, tidak ada kesadaran diri dalam sikap sosial, kurang kreatif, tanggungjawab dalam tugas, dan rasa ingin tahu siswa. Pada umumnya siswa pada tingkat sekolah menengah atas memiliki perbedaan dari tingkat-tingkat sebelumnya. Selain cara berpikir pada prosedural dan metakognitif, mereka juga tertuntut harus dapat mengontrol diri, sehingga diharapkan mampu mengembangkan dan mengamalkan pembelajaran untuk sikap sehari-harinya, terutama nilai-nilai karakter perlu dibiasakan agar menjadi jiwa yang berkarakter baik.

Pada penelitian ini pendidikan karakter ditujukan pada pembelajaran sejarah, karena sesuai dengan kompetensinya yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, toleransi, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, jujur, religi, tanggungjawab, dan kerja keras. Berdasarkan hal tersebut, nilai-nilai karakter perlu dibiasakan dalam pembelajaran karena pada penilaian raport tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan. Karakter siswa yang dibiasakan juga didukung dengan sikap guru dalam pembelajaran. Guru melalui pembelajaran memiliki peran lebih sebagai model pembentukan karakter yang tampak pada kehadiran, pemikiran, nilai-nilai yang diterapkan, komitmen, visi, sikap, dan keprihatian kepada siswa. Peran guru tersebut dapat diwujudkan melalui perangkat pembelajaran dan penyampainnya. Melalui karakter baik yang disampaikan dan dibiasakan oleh guru dalam pembelajaran akan mewujudkan keberhasilan siswa dalam belajar

Penulis mengutamakan pembelajaran sejarah karena salah satu cangkok dari pendidikan karakter karena merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai cermin bangsa untuk menata kehidupan menjadi lebih baik daripada masa lalu.⁴ Pembelajaran sejarah juga tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value* yang artinya bukan sekedar mengajarkan siswa menjadi cerdas melainkan berakhlak mulia. Melalui pembelajaran secara kerjasama (kooperatif) diharapkan mampu mencapai perubahan dalam sikap siswa menjadi lebih baik, sehingga siswa berhasil mencapai penguasaan materi dan penanaman karakter baik yang disebut sebagai hasil belajar.

⁴ Soewarso, 2000, *Cara-Cara Menyampaikan Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hlm 27

Dasar penelitian juga atas pengalaman penulis dalam beberapa penelitian sebelumnya di SMA Negeri Wonoayu dan latihan mengajar di SMA Negeri 3 Bojonegoro. Fakta ditemukan bahwa sikap siswa dalam kelas sangat penting dalam keterlaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran di kelas secara keseluruhan pendidikan karakter penting ditumbuh dan dibiasakan karena masuk dalam penilaian. SMA Negeri I Wonoayu merupakan sekolah menengah atas negeri yang menerapkan kurikulum 2013. Sesuai hasil wawancara dan observasi peneliti di kelas X pada 2015 untuk penelitian tentang model pembelajaran yang digunakan guru guna memenuhi salah satu mata kuliah didapatkan sumber bahwa para siswa mulai tumbuh semangat dalam belajar sejarah dengan model secara kooperatif yang diterapkan guru. Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut terjadi adanya perkembangan pada belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui karakter siswa dalam keterlaksanaan pembelajaran di kelas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi, diantaranya Skripsi dari Hasran Punggeti (2011), Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Delinquency Siswa Kelas VIII di SMP AL-Islah Surabaya, penelitian lainnya yang mengkaji pendidikan karakter, bentuk skripsi oleh Dewi Rohmah (2012), Universitas Negeri Semarang yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kelas X SMA Negeri I Welahan Kabupaten Jepara, dan penelitian dalam bentuk skripsi oleh Amanatu Shobroh (2013), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTS Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta. Beberapa penelitian terdahulu terkait pendidikan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dalam pembelajaran memiliki arti yang penting. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis kaji. Persamaannya tetap pada pendidikan karakter dalam pembelajaran. Perbedaannya peneliti pertama lebih menekankan penanggulangan *Delinquency* dalam tingkat SMP. Peneliti kedua pada pengimplentasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran, dan peneliti ketiga menekankan pada pengaruh terhadap nilai karakter yaitu kejujuran, sedangkan berdasarkan uraian permasalahan dan penelitian terdahulu tersebut penulis akan melakukan penelitian berupa pengaruh karakter siswa yang tercermin dalam pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS pada pembelajaran sejarah.

Beberapa rumusan masalah adalah, 1) bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia kelas XI IIS SMA Negeri I Wonoayu, Sidoarjo, 2) bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IIS, dan 3) pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IIS di SMA Negeri I Wonoayu, Sidoarjo?. Adapun tujuan penelitian adalah untuk 1) mengetahui pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS, 2) mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah, dan 3) mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri I Wonoayu, Sidoarjo.

Sesuai rumusan masalah dan tujuan tersebut, kajian pustaka yang digunakan peneliti diantaranya komponen karakter baik oleh Thomas Lickona⁵ yaitu pengetahuan moral yang terdiri dari kesadaran moral, penentuan perspektif, dan pemikiran moral, perasaan moral yang terdiri dari hati nurani, empati, dan kendali diri, tindakan moral yang terdiri dari kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Komponen karakter baik pada Thomas Lickona yang hanya diambil beberapa saja tersebut akan dijabarkan dengan nilai-nilai karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan RI yang diambil peneliti untuk instrument hanya nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggungjawab. Guna untuk memperkuat instrument utama maka menggunakan sikap guru dan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Sesuai dengan peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemandu, edukator, dan penasehat dengan sikapnya yang bijak, tegas, humoris, dan berwibawa.⁶

Nilai karakter baik akan tumbuh pada pembelajaran secara kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keuntungan yang menurut Thomas adalah mengajarkan nilai-nilai kerjasama, membangun komunitas di dalam kelas, mengajarkan ketrampilan dasar kehidupan, memperbaiki pencapaian akademik, menawarkan alternatif dalam pencatatan, dan dapat mengontrol efek negatif dari persaingan⁷ Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan memuat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pembelajaran yang didasarkan pada karakter siswa dan guru sebagai pendukung akan menghasilkan hasil belajar siswa dimana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

⁵ Licknoma Thomas, 2012, *Education For Character (terj)*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 61

⁶ Zainal Aqib, 2012, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya. Hlm 20

⁷ Licknoma Thomas, *Op.cit*. Hlm 276-280

dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸ Hasil belajar yang digunakan terdiri dari 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Berdasarkan kajian pustaka singkat tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir yaitu sikap siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter akan menghasilkan pencapaian yang baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika guru menjalankan peran dan membiasakan sikap yang baik dalam kelas. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IIS di SMA Negeri I Wonoayu, Sidoarjo.

METODE

Pada penilitan ini menggunakan metode survey dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode survey dipilih karena dalam penelitian mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuosioner sebagai pengumpul data yang anntinya akan dilanjutkan dengan korelasional. Tahapan penelitian survey diantaranya observasi, generalisasi, teori, hipotesa, dan pengujian hipotesa.⁹ Variabel penelitian terdiri dari karakter siswa sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat, sedangkan sikap guru dan keterlaksanaan pembelajaran sebagai moderator. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk ditarik kesimpulan.¹⁰ Pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri I Wonoayu, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 63 siswa dengan jenis *Nonprobability Sampling* dan teknik *purposive sampling*. Pertimbangannya adalah siswa memiliki karakter yang berbeda, mendapat aturan atau ketentuan yang sama dari sekolah, dan siwa mendapat pembelajaran yang sama yaitu sejarah

Penelitian tidak terlepas dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penulisan laporan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pendidikan karakter pada pembelajaran ini terdiri dari karakter siswa sebagai variabel bebas, sikap guru sebagai moderator menggunakan angket skala likert, dan keterlaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pengamatan terhadap guru, siswa, penilaian diri siswa, serta wawancara tidak terstruktur. Berikut bobot pada angket

Tabel 1. Penilaian bobot angket

Pernyataan positif atau negatif

⁸ Nana Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hlm 22

⁹ Wallace, W dalam Singarimbun Masri dan Sofian Effendi. Ed. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. Hlm 27

¹⁰ Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hlm 80

Keterangan	Bobot nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang	2
Tidak pernah	1

Melalui tabel tersebut, disebutkan bahwa bobot selalu berarti responden selalu melakukan dan secara kuantitatif bobotnya 4, begitu seterusnya. Dalam mencari nilai hasil angket tersebut digunakan penjumlahan keseluruhan jawaban siswa dikali 100 dan dibagi skor maksimal dalam pernyataan angket, tetapi seblum diujikan angket akan diuji validitas dengan kriteria

Tabel 2 Kriteria uji validitas

Koefisien korelasi (r_{xy})	Penafsiran Validitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Melalui koefisien angket akan diketahui kualitasnya, dengan reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* yang pada penelitian ini koefisien harus >0,7 sesuai responden ujicoba

2. Hasil belajar siswa terdiri dari ranah pengetahuan, yang menggunakan teknik dokumentasi berupa nilai pada guru sejarah kelas XI IIS dan evaluasi oleh peneliti yang terdiri dari 25 soal, ranah ketrampilan dan sikap berdasar tugas dan pengamatan terhadap siswa. Sebelum tes diberikan pada siswa akan diuji validasi menggunakan anates. Berikut kategori taraf kesukaran soal,¹¹ Arikunto

Tabel 3. Reliabilitas soal

Kriteria skor	Reliabilitas
0,00 - 0,30	Sangat jelek
0,31 - 0,70	Jelek
0,71 – 1,00	Cukup
0,61 – 0,80	Baik
0,81 - 1,00	Baik sekali

Reliabilitas merupakan sebuah kepercayaan sebuah tes dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka tes dikatakan reliabel. Selanjutnya untuk mengetahui taraf kesukaran dgunakan panduan¹²

Tabel 4. Taraf kesukaran soal

Kriteria skor	klasifikasi
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah
0,61 – 0,80	Baik
0,81 - 1,00	Baik sekali

¹¹ Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 237

¹² *Ibid.*, Hlm 225

Nilai kesukaran menunjukkan kualitas soal yang diujikan. Daya beda soal digunakan untuk membedakan kemampuan siswa. Berikut kriteria yang digunakan¹³

Tabel 5. Daya beda soal

Daya Pembeda	Nilai Daya beda
Sangat Jelek	0,00 - 0,20
Jelek	0,21 - 0,40
Cukup	0,41 - 0,60
Baik	0,61 - 0,80
Baik sekali	0,81 - 1,00

Apabila langkah-langkah tersebut sudah dilakukan tahap selanjutnya ditarik kesimpulan instrument, yang pada penelitian ini sudah dikatakan layak. Pada ranah sikap dan ketrampilan menggunakan pengamatan dalam kelas dengan rumus

$$NA = \frac{\text{frekuensi jawaban}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

setelah semua nilai diperoleh selanjutnya adalah mencari hasil belajar siswa dari nilai akhir dengan cara

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{PENG (Kog)} + \text{Sikap (Afek)} + \text{Ket (Psiko)}}{3}$$

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Pada uji normalitas menggunakan uji statistik dengan menyusun hipotesis yaitu Ho data berdistribusi normal, H1 data tidak berdistribusi normal. Kriteria digunakan jika z hitung < z tabel dan sig: p < 0,05 data berdistribusi normal dan sig: p > 0,05 data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas hipotesisnya Ho: varian data homogeny dan H1 varian data tidak homogen. Uji menggunakan *Levene Statistik*, kriterianya data terima Ho jika nilai Fhitung < Ftabel dan sig: p < 0,05 Varian data tidak homogen, begitu sebaliknya. Setelah uji persyaratan, selanjutnya adalah uji hipotesis.

3. Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa

Dalam menguji hipotesis, rumusnya adalah Ho: tidak ada pengaruh dan hubungan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar siswa, Ha terdapat pengaruh dan hubungan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar siswa. Tingkat sigfikansi sebesar 5% (0,05) dengan daerah kritik H0 ditolak jika t hitung < t tabel dan sig > 0,005 dan begitu sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil yang diperoleh diantaranya

A. Hasil validasi instrument penelitian

Hasil validasi yang dilakukan untuk menguji kelayakan instrument variabel karakter dan hasil belajar. diantaranya

1. Instrument berupa angket diujicobakan kepada responden

Tabel 6. Hasil validitas instrument

No Item	Skor Korelasi	Ket.	No. Item	Skor Korelasi	Ket.
1	0.474	Valid	14	0.544	Valid
2	0.519	Valid	15	0.546	Valid
3	0.428	Valid	16	0.550	Valid
4	0.482	Valid	17	0.524	Valid
5	0.481	Valid	18	0.524	Valid
6	0.554	Valid	19	0.414	Valid
7	0.518	Valid	20	0.426	Valid
8	0.784	Valid	21	0.393	Valid
9	0.458	Valid	22	0.592	Valid
10	0.404	Valid	23	0.465	Valid
11	0.474	Valid	24	0.650	Valid
12	0.420	Valid	25	0.480	Valid
13	0.455	Valid			

Dapat dikatakan bahwa semua soal dinyatakan valid pada 20 responden dengan r hitung > rtabel (0,35), sedangkan reliabilitas melalui uji statistik diperoleh *Cronbach Alpha* 0,900 yang artinya ≥ 0,7, sehingga dikatakan reliabel dan kategori reliabelnya sangat baik.

2. Hasil belajar ranah pengetahuan pada uji validitas butir 25 soal dinyatakan valid pada 30 responden. Hasil korelasi xy 0,97 > 0,29 sehingga dikatakan reliabel dan baik sekali. Berikut taraf kesukaran yang diperoleh

Tabel 7. Hasil taraf kesukaran

Tingkat Kesukaran	No. Item Soal	Jumlah
Sangat Sukar	0	0
Sukar	0	0
Sedang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	25
Mudah	0	0
Sangat Mudah	0	0
Jumlah		25

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal tergolong apada tingkat sedang, sedangkan hasil dari daya beda soal adalah

Tabel 8. Hasil beda soal

Daya Pembeda	Nilai DB	No.item soal	Jumlah
Sangat Jelek	0,00 - 0,20		
Jelek	0,21 - 0,40		
Cukup	0,41 - 0,60		
Baik	0,61 - 0,80	2,3	2
Baik sekali	0,81 - 1,00	1,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	23

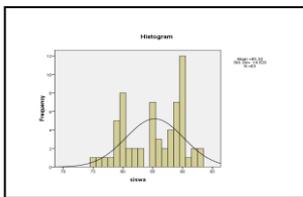
Berdasarkan hasil dari daya beda tersebut dapat disimpulkan bahwa butir soal tes baik dan sangat baik sehingga layak digunakan dalam tes pada siswa.

B. Penyajian Data, didasarkan instrument yang dilakukan pada penelitian.

Diperoleh beberapa hasil dalam penyajian data; (1) pendidikan karakter dalam pembelajaran; a) karakter

¹³ Ibid, Hlm 232

siswa diperoleh melalui angket adalah nilai minimum 75 dan maksimum 93, nilai *skewness* -0,03 dan *kurtosis* -1,148 sehingga dikatakan data normal. Berikut histogram dari hasil angket



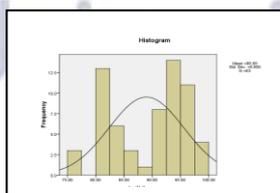
Gambar 1. Histogram Perolehan karakter Siswa Dalam pembelajaran sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu

Dari histogram diperoleh hasil angket secara keseluruhan, sedangkan per item soal menunjukkan bahwa komponen pengetahuan moral, komponen perasaan moral, dan tindakan moral diperoleh jawaban siswa hampir sering dan selalu, b) angket guru diperoleh hasil rating minimum 50% dan maksimum 100% sehingga dapat dikatakan bahwa sikap guru baik, c) keterlaksanaan pembelajaran diperoleh pengamatan guru 1) Pembukaan 75,89% 2) Inti; pada komponen membangkitkan respon siswa diperoleh 74,11%; komponen penggunaan waktu 100%; komponen pengelompokkan 77,08%; komponen pelaksanaan pembelajaran 75%; dan komponen penyajian 84,375%, sehingga rata-rata inti pembelajaran sebesar 82,11%, 3) penutup 80%, sehingga rata-rata keseluruhan sebesar 92,65%. Disimpulkan pelaksanaan pembelajaran sangat baik, sedangkan pengamatan terhadap siswa pada pembukaan 89%, inti 81%, penutup 82%, dan rata-rata secara keseluruhan 84% sehingga dikatakan baik. (2) Hasil belajar siswa berupa nilai akhir diperoleh, yaitu

Tabel 9. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa

Nilai	Frekuensi
75 – 79	3
80 – 84	19
85 – 89	4
90 – 94	21
95 – 99	15

Berdasarkan isi tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa berada diatas standart kelulusan yaitu 75. Diperoleh nilai maksimum sebesar 98 yaitu pada interval 95-99, sehingga dikatakan sangat baik. Berikut hasil histogram yang diperoleh dari uji statistik



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS Dalam Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri I Wonoayu

Hasil dari kedua uji syarat analisis adalah; (1) Uji Normalitas untuk mengetahui kenormalan suatu data diperoleh nilai 0,689, sehingga menyatakan bahwa lebih besar dari 0,05 dan H_0 diterima artinya sampel berdistribusi normal diterima; (2) Uji homogenitas diperoleh nilai sebesar 1,207 signifikansi 0.309, sehingga lebih besar dari 0.05, disimpulkan bahwa kedua varian tersebut adalah homogen. Dari kedua uji menunjukkan bahwa data homogen dan normal sehingga persyaratan untuk uji regresi terpenuhi dan bisa untuk uji hipotesis; (3) Uji Hipotesis yang menggunakan uji regresi sederhana bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dan hubungan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa. Melalui regresi untuk analisis variansinya diperoleh nilai Fhitung 41,6 dan nilai Ftabel 3.15, ($41,6 > 3.15$) sehingga F hitung dan sig ($0,00 < 0,05$) terletak pada daerah penerimaan H_a yang berarti terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan. Dan model regresi linier yang diuji dalam penelitian memenuhi kriteria linieritas atau sesuai dengan data empiris. Pada regresi sederhana menghasilkan nilai t hitung 6,45 lebih besar dari t tabel 1,67, signifikasi ($0,000 < 0,05$) sehingga H_a diterima yang berarti memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan. D. Pembahasan berdasarkan hasil instrument dan hipotesis diantaranya;

(1) Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah, yang terdiri dari; a) Karakter siswa, yang merupakan pembiasaan dalam kelas pada mata pelajaran sejarah dikatakan sangat baik. Hal tersebut didukung dari hasil angket yaitu banyak siswa yang memilih selalu dan sering dalam pernyataan positif. Karakter siswa dalam kelas pembelajaran sejarah materi upaya mempertahankan kemerdekaan juga dikatakan sangat baik juga karena pengamatan aktivitas secara keseluruhan diperoleh pada pembukaan sampai penutup terlaksana baik, sedangkan pengamatan individu dalam kelas mata pelajaran sejarah sebesar 84% yang dapat dikatakan baik.

Hasil wawancara yang mendukung adalah dengan kepala sekolah yang menjelaskna bahwa pendidikan karakter di sekolah sangat penting diterapkan guna mengantisipasi sikap siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Wawancara guru mata pelajaran sejarah, bahwa dalam kelas tidak hanya materi yang diajarkan tetapi juga pembiasaan bersikap baik, sehingga guru tidak hanya fokus pada penigkatan hasil belajar melainkan karakter siswa. Wawancara siswa yang menyebutkan bahwa siswa tertarik dengan pelajaran sejarah karena menarik dan unik. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara kooperatif juga disukai siswa dengan alasan dapat memahami materi secara mendalam dan dirasa siswa dapat mengembangkan cara belajarnya dalam kelas.

C. Hasil Uji Persyaratan Analisis dan hipotesis

b) Sikap guru

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap guru tergolong baik dengan bukti hasil angket guru yang menunjukkan hasil rating 50%-100% melakukan. Sesuai lembar angket yang diisi guru, guru memiliki kebiasaan baik untuk diterapkan pada siswanya dalam kelas. Sesuai dengan teori yang digunakan peneliti guru telah menerapkan peran dengan baik yaitu sebagai pemandu, edukator, fasilitator, penasehat, dan motivator. Sikap guru dalam penelitian menggunakan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang diklasifikasikan berdasar pembukaan sampai penutup rata-rata yang diperoleh sebesar 92,65%

Hasil wawancara menyebutkan bahwa Guru memberikan hadiah dan hukuman yang logis guna mendidik siswa agar menjadi lebih baik. Guru yakin bahwa nilai-nilai karakter wajib diberikan pada siswa untuk pembiasaan sehari-hari. Oleh karena itu sikap guru dan peran dalam kelas, maupun sebagai orang tua siswa di sekolah sudah termasuk baik. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menyukai cara mengajar guru dalam mengajar tetapi siswa tidak menyukai dengan banyaknya tugas yang diberikan.

c) Keterlaksanaan pembelajaran

Hasil pengamatan pada pembelajaran guru dalam kelas sudah baik dan membiasakan nilai-nilai karakter, didukung dengan rerata 92,65%. Pada pengamatan siswa dalam kelas dari dua pengamat diperoleh hasil bahwa siswa dalam kelas mendapat rata-rata rating 84% yang berarti bahwa indikator dalam langkah-langkah pembelajaran dan nilai-nilai karakter baik sudah terbiasakan. Pada masing-masing individu diperoleh hasil siswa aktif dan sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah, dengan rating rata-rata diatas 87,5%. Hasil pengamatan sesuai dengan pengamatan diri siswa yang memuat empat aspek yaitu tanggungjawab, jujur, santun, dan kerjasama. Hampir semua siswa memiliki karakter yang baik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran akan memiliki dampak baik juga bagi siswa. Hasil wawancara yang mendukung adalah; kepala sekolah yang menjelaskan bahwa di sekolah diadakan kegiatan rutin hari jumat berupa istiqosah dan ceramah untuk menumbuhkan dan membiasakan karakter religi, disiplin, dan tanggungjawab siswa, pemutaran lagu wajib jam pertama, lagu kebangsaan saat pulang sekolah, kegiatan pramuka agar siswa mandiri, upacara setiap hari senin dan hari-hari kebangsaan untuk memupuk rasa cinta tanah air siswa, serta memberikan teguran siswa atau hukuman logis bagi siswa yang membolos untuk membiasakan disiplin, jujur, dan tanggungjawab.

(2) Hasil Belajar Siswa

Pada ranah pengetahuan minimum 75 yang artinya diatas SKM (Standart Kelulusan Maksimal) dan nilai maksimum 98. Pada ranah sikap diperoleh minimum 72 dan maksimal 100 sedangkan ranah ketrampilan diperoleh siswa minimum 84 dan maksimal 100. Hasil rata-rata ketiga ranah tersebut diatas 75 sehingga hasil belajar sudah baik dan didukung dengan keaktifan siswa dalam kelas. Hasil belajar yang diperoleh sebanding dengan proses selama dalam kelas, sehingga materi yang disampaikan bisa ditangkap siswa dengan baik karena evaluasi dan ulangan harian siswa mampu mengerjakan dengan baik, sedangkan sikap dan ketrampilan siswa sudah cukup baik

(3) Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa

Adanya pengaruh dan hubungan yang signifikan ditinjau oleh hasil per item angket siswa. Melalui aspek pengetahuan moral dengan komponen kesadaran yang memuat karakter peduli sosial yaitu membantu teman yang mengalami kesulitan belajar sebesar 68%, dan peduli lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan sekitar sebesar 85%. Pada penentuan perspektif dengan nilai karakter rasa ingin tahu yang berisi senang bertanya pada teman dan guru diperoleh 47% dan 61%, siswa memiliki rasa bersahabat yang tinggi dengan didukung jawaban dari siswa sebesar 60 dan 50 siswa memilih sering dengan presentasi 87% dan 95%. Sikap religi siswa tergolong sangat baik karena setengah dari siswa selalu melakukan ibadah dan membiasakan berdoa dalam kelas dengan 33%nya sering melakukan. Nilai toleransi tinggi karena menghargai antar sesama sebesar 56% menjawab selalu dan sisanya sering. Tanggungjawab tinggi dengan perolehan 33,33% selalu dan 46% sering. Tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran kurang tinggi karena sebesar 31 siswa memilih kadang dan 19 siswa tidak pernah dengan pertanyaan menggunakan kata bijak para pahlawan dan menggunakan barang bekas untuk media. Namun siswa telah membiasakan bersikap jujur dan tanggungjawab yang baik

Hasil belajar siswa yang diperoleh juga diatas rata-rata sehingga masuk pada kategori sangat baik. Siswa memiliki sikap yang sangat baik dalam pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang baik dalam tugas kelas. Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil ulangan dalam kelas juga menunjukkan sangat baik. Oleh karena itu karakter siswa memiliki hubungan dan pengaruh dengan hasil belajar siswa artinya semakin baik karakter siswa maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t hitung dengan korelasi sebesar 0,637 sehingga dikatakan bahwa pengaruh dari pendidikan karakter terhadap hasil belajar sangat kuat yang pada hal ini terlihat pada karakter siswa

yang memiliki hubungan langsung terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan uji statistik disimpulkan bahwa karakter siswa dalam pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Jika dari diri siswa tidak membiasakan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah maka hasil belajar yang dicapai tidak akan memuaskan, begitu sebaliknya. Hal tersebut didukung dengan faktor peran dan sikap guru dalam kelas sebagai pengaruh luar dari karakter siswa atau bisa disebut juga sebagai moderator.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian dan pembahasan yang dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah; (1) pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang terdiri dari karakter siswa, sikap guru, langkah-langkah pembelajaran dan aktivitas siswa secara keseluruhan dalam kelas dikategorikan terlaksana baik dan berhasil dibiasakan di kelas XI IIS SMA Negeri I Wonoayu, Sidoarjo; (2) hasil belajar siswa sangat baik dan diatas SKM (Standart Kelulusan Maksimal) yang dilihat dari nilai akhir siswa. Hasil belajar didukung dengan sikap guru dalam pembelajaran yang baik. Guru dalam pembelajaran juga telah menerapkan model pembelajaran, minat siswa terhadap sejarah, dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran; dan (3) terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan dan kuat antara pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa diperkuat dengan rincian jawaban angket bahwa sebagian besar siswa memilih selalu dan sering dalam pernyataan karakter baik, sehingga pembiasaan karakter siswa dalam pembelajaran sejarah sangat baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi kuat oleh karakter siswa secara langsung dan faktor luar secara tidak langsung berupa sikap guru dan keterlaksanaan pembelajaran.

Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut; (1) Dalam kelas agar selalu diberikan pembiasaan sikap baik agar siswa juga membiasakan di; (2) Disebabkan hasil belajar siswa yang ada 75 diharapkan agar guru memperhatikan kembali kekurangan siswa sehingga kedepannya semua siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik; (3) Pada pelaksanaan pembelajaran guru agar menciptakan kelas yang lebih membentuk karakter siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar semua ranah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. 2010, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Agus Suprijono. 2009. Cooperatif Learning Teori&Aplikasi Pakem. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Agus Wibowo. Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Agus Zainul Filtri, 2012, Pendidikan Karakter berbasis nilai etika di sekolah. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Anas Sudijono. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: DIVA Press.
- Chaerul rochman dan heri gunawan, 2011, pengembangan kompetensi kepribadian guru: menjadi guru yang dicintai dan diteladani oleh siswa. Bandung: Nuansa cendekia
- Doni Koesoema, 2010, Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman Global. Jakarta: Grasindo
- _____, 2009, pendidikan karakter di zaman keblinger, Jakarta: Grasindo
- Gus Wibowo dan Hamrin, 2012, Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi Dan Karakter Guru, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Asara
- Isjoni. 2007. Pembelajaran Sejarah Satuan Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. Cooperatif Learning. Bandung: Alfabeta
- Lickona Thomas, 2015, Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab, Jakarta: Bumi Aksara
- Mangun Budiyanto, 2010, Ilmu pendidikan Islam, Yogyakarta: Griya santri
- Mardalis. 2006. Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal). Bandung : Bumi Aksara
- Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011
- Mundir & Sukidin. 2005. Metode Penelitian. Surabaya : Insan Cendekia
- Nana Sudjana 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Nursid Sumaatmadja, 2007, Konsep Dasar IPS, Jakarta: Universitas Terbuka

- Pedoman sekolah. 2011, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Ramayulis, 2004, Ilmu pendidikan islam, Jakarta: kalam mulia
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. Ed. 1989. Metode Penelitian Survy. Jakarta: LP3ES
- Solihatini, Etin dkk. 2008. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Metode). Bandung: Alfabeta
- _____, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sutarjo adisusilo, 2013, Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta: Grafindo
- Syamsul kurniawan, 2013, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____, 2007. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tulus Winarsunu. 2009. Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan. Malang : UMM Press
- Zainal Aqib, 2012, Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak, Yrama Widya: Bandung
- Zubaedi, 2011, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan . Jakarta: kencana
- Muslim, 2013, Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI MA AL Aror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013, Universitas Negeri Semarang: Semarang. (pdf online), Hlm 25, diakses pada 10 Oktober 2015
- Abdullah Munir. 2010, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani